



Kebaya, busana Tionghoa dulu

Oleh Joko Nugroho
 WARTAWAN HARIAN JOGJA

Akulturasi budaya Tionghoa dan Jawa ternyata juga mewujud dalam pakaian. Terutama dalam pakaian kehormatan masyarakat Tionghoa yang ada di Jawa pada 100 tahun silam. Pakaian kehormatan itu bukanlah bentuk cheongsam yang selanta ini terlihat, namun bentuk kebaya yang dipadu dengan kain batik.

Orang biasa menyebut produk akulturasi ini dengan nama kebaya encim. Kali ini, kebaya encim dihadirkan di rumah budaya di Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta 2011. Beberapa pakaian merupakan koleksi desainer Afif Sakur.

Menurut Direktur Karta Pustaka, Anggi Minarni, se-



HARIAN JOGJA/JOKO NUGROHO

KEBAYA: Dua turis tengah mengabadikan beberapa kebaya yang dipamerkan di rumah budaya di ajang Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta 2011, Selasa (15/2). Beberapa pakaian koleksi desainer Afif Sakur.

benarnya kebaya encim adalah pakaian khas orang Tionghoa di Jawa. Namun glamor pakaian itu banyak diganti masyarakat Tionghoa dengan cheongsam.

"Tragis sebenarnya. Padahal bentuk akulturasi ini harusnya menjadi tradisi yang selalu dijaga turun-temurun oleh masyarakat Tionghoa. Kini, banyak yang belum

tahu kebaya wujud akulturasi ini, makanya kami berusaha mengingatkan kembali," ujar Anggi saat ditemui di kantornya beberapa waktu lalu.

Lebih jauh, Anggi mengatakan bahwa pameran ini didukung penuh desainer Afif Sakur. Desainer yang satu ini memang masih konsisten mengabadikan kebaya encim.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005